

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia menjadi faktor utama yang mendorong lahirnya berbagai bentuk kreativitas dari setiap daerah. Salah satu wujud budaya yang mencerminkan identitas masing-masing daerah adalah kesenian. Kesenian merupakan hasil karya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sejak dahulu hingga kini. Pada masa lampau, kesenian diciptakan sebagai sarana ekspresi masyarakat dalam menanggapi berbagai kondisi sosial di sekitarnya. Salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian tradisional adalah Kabupaten Subang. Keberagaman kesenian di Kabupaten Subang menjadi aspek menarik untuk dikaji serta dijaga sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan, salah satunya yaitu Kesenian Sisingaan.

Menurut Fariz Gozali Ramdhani (Ramadhani, 2015) mengenai sisingaan dalam penelitiannya dengan judul Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Anak Tentang Kesenian Sisingaan. Kesenian Sisingaan menjadi simbol perayaan besar pada suatu acara penting sebagai bentuk ungkapan kegembiraan. Kesenian Sisingaan pertama kali dikembangkan di Kota Subang, sehingga menjadi ciri khas kesenian tradisional daerah tersebut. Kesenian tradisional Sisingaan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Subang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, Pertunjukan Sisingaan tidak hanya menjadi tontonan yang menarik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial di masyarakat. Pertunjukan ini menarik perhatian warga untuk berkumpul, dan melalui proses tersebut, secara tidak langsung mendorong terjadinya sosialisasi dan komunikasi antarwarga. Sisingaan menciptakan suasana kebersamaan yang meriah, di mana masyarakat bisa saling berinteraksi dalam nuansa kegembiraan. Oleh karena itu, pelestarian kesenian Sisingaan sangat penting, tidak hanya sebagai bentuk menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas di tengah masyarakat. Dengan menjaga keberlanjutan kesenian ini, Sisingaan dapat terus menjadi elemen positif yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat di masa kini dan mendatang.

Peran sekolah dan guru juga sangat vital dalam memberikan pengetahuan tentang kebudayaan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, bersama dengan para guru, dapat menambahkan pembelajaran budaya Sisingaan ke dalam kurikulum muatan lokal, sehingga anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan mereka. Dengan kerja sama antara orang tua dan sekolah, upaya pelestarian budaya dapat lebih efektif, memastikan bahwa generasi muda tidak hanya mengetahui, tetapi juga mencintai dan melestarikan kebudayaan warisan leluhur mereka.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1, yang terletak di Kabupaten Subang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena termasuk salah satu dari sekian banyak sekolah di Kabupaten Subang yang telah mampu mengimplementasikan program pembelajaran budaya Sisingaan yang digagas oleh

pemerintah. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional Sisingaan sejak usia dini, sehingga generasi muda dapat memahami, mengapresiasi, dan meneruskan warisan budaya daerah mereka. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan mengenai sejarah dan makna filosofis Sisingaan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik keseniannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara pra penelitian dengan guru di Sekolah Dasar Kalijati 1 Kota Subang tentang pelestarian budaya Sisingaan melalui program dari pemerintah semenjak 2022 yaitu;

“Mengenai rencana memasukan budaya Sisingaan ke dalam kurikulum muatan lokal di Kota Subang itu langkah yang sangat positif. Karena Budaya Sisingaan merupakan warisan lokal yang kaya akan nilai-nilai, seperti gotong royong, kreativitas, dan rasa bangga terhadap identitas daerah. Dengan menjadikannya bagian dari kurikulum, kita tidak hanya melestarikan budaya ini, tetapi juga mengenalkannya kepada generasi muda.” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Dalam upaya melestarikan kesenian Sisingaan, penting untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda, khususnya anak-anak. Hal ini diperlukan karena memperkenalkan dan menumbuhkembangkan kebudayaan tradisional secara efektif harus dimulai sejak usia dini.

Metode Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat penting bagi peserta didik karena metode pembelajaran tersebut menjadi jembatan utama antara materi yang diajarkan dan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi komunikasi yang efektif guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi, dan

menghubungkan teori dan praktik jika dilakukan dengan metode yang tepat. Strategi diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan yang sifatnya jangka panjang.

Komunikasi instruksional merupakan komunikasi yang dibangun oleh pendidik atau guru dalam menentukan tujuan pendidikan, metode pengajaran menentukan hasil pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Yusuf, 2010: 57).

Komunikasi instruksional merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengubah pengetahuan dan perilaku peserta didik secara positif. Keberhasilan komunikasi instruksional sangat bergantung pada kejelasan pesan yang disampaikan oleh guru, relevansi materi dengan kebutuhan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam proses ini, guru harus mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif melalui metode yang relevan dan menarik. Media pembelajaran, seperti alat bantu visual dan teknologi digital, juga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Dengan pendekatan yang terstruktur, proses ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, sistematis, dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. (Rismawaty. Surya,D.J, 2014:93).

Proses komunikasi adalah tahapan atau mekanisme di mana informasi, ide, pikiran, atau perasaan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain melalui suatu media dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman bersama. Proses komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang dikirim oleh pengirim dapat dipahami dengan baik oleh penerima sesuai dengan maksud awalnya.

Manusia dan kebudayaan dapat dikategorikan sebagai suatu sistem yang tidak terpisahkan, di mana manusia berperan aktif dalam mendukung kebudayaan tersebut. Meskipun pada dasarnya manusia akan meninggal, kebudayaannya akan diwariskan kepada keturunannya, dan proses ini terus berlanjut. Pendapat ini menegaskan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang mampu membentuk sikap manusia terhadap kehidupan, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan pembelajaran. Dengan demikian, generasi penerus akan memiliki karakter yang kokoh dalam menjalani kehidupan.

Kebudayaan juga merupakan salah satu bentuk komunikasi, dan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward T. Hall, kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan (S. Beki Istiyanto, 2010) dari jurnalnya yang berjudul Pentingnya komunikasi artifaktual dalam keberhasilan modifikasi komunikasi antarmanusia, yang berarti bahwa cara individu berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya mereka.

Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang merupakan salah satu sekolah dasar pilihan utama khususnya di daerah kecamatan Kalijati kabupaten Subang, Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal yang bertujuan

memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter bagi peserta didik pada usia dini. Sekolah Dasar menjadi bagian dari pendidikan dasar yang wajib ditempuh oleh anak-anak di Indonesia selama 6 tahun, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendidikan di Sekolah Dasar menjadi fondasi penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung (calistung), serta pengembangan sikap, nilai-nilai budaya, dan keterampilan hidup yang esensial. Selain itu, sekolah dasar menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran muatan lokal, yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan membentuk identitas peserta didik.

Kurikulum muatan lokal adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang disusun untuk mengakomodasi kebutuhan, potensi, dan karakteristik daerah tertentu. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya, bahasa, tradisi, atau keahlian khusus yang relevan dengan kondisi daerah setempat kepada peserta didik. Di Indonesia, kurikulum muatan lokal diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan pengembangan pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan

keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Dengan munculnya peraturan ini maka setiap satuan pendidikan harus memberikan muatan lokal kepada setiap peserta didik.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di kemukakan, maka Peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. 2. 1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan fenomena di latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan pernyataan Makro sebagai berikut, **“Bagaimana Proses Komunikasi Instruksional Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?”**

1. 2. 2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Proses **Analisis Karakteristik Siswa** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?
2. Bagaimana Proses **Menyatakan Tujuan Pembelajaran** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?
3. Bagaimana Proses **Memilih Metode, Media, dan Materi** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat

Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?

4. Bagaimana Proses **Memanfaatkan Materi** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?
5. Bagaimana **Partisipasi Siswa** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?
6. Bagaimana Proses **Mengevaluasi dan Merevisi** Komunikasi Instruksional Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dan Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam terkait dengan fenomena “Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengimplementasikan Budaya Sisingaan Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Analisis Karakteristik Siswa** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat

Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.

2. Untuk Mengetahui **Menyatakan Tujuan Pembelajaran** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.
3. Untuk Mengetahui **Memilih metode, media, dan materi** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.
4. Untuk Mengetahui **Memanfaatkan Materi** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.
5. Untuk Mengetahui Komunikasi Guru meminta **Memerlukan Partisipasi Siswa** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.
6. Untuk Mengetahui **Mengevaluasi dan Merevisi** Guru Dalam Melestarikan Budaya Sisingaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalijati 1 Kabupaten Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memanfaatkan teori-teori komunikasi Pendidikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan factor lain yang dapat memengaruhi proses belajar dalam konteks pelestarian budaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mengajarkan budaya Sisingaan sebagai kurikulum muatan lokal. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama antar guru dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, serta mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan. Meskipun demikian, diharapkan hal-hal berikut dapat bermanfaat dalam penggunaan yang sebenarnya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang strategi komunikasi dalam pendidikan, khususnya terkait dengan integrasi budaya lokal dalam kurikulum sekolah.

2. Bagi SDN 1 Kalijati

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum muatan lokal berbasis budaya Sisingaan dengan lebih efektif. Selain itu, sekolah

dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar guru dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada siswa.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berperan dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, sehingga nilai-nilai dan warisan budaya Sisingaan dapat terus dikenal dan dihargai oleh generasi muda. Masyarakat juga dapat terlibat secara lebih aktif dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal melalui kegiatan pendidikan.